

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan Pendeta yang ditahbiskan adalah sebuah profesi. Tugas dan tanggung jawab Pendeta merupakan sebuah karunia, sebuah pekerjaan dan sebuah panggilan¹ serta kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Pemimpin dan kepemimpinan dapat dibedakan sebagai dua entitas yang berbeda atau satuan yang berwujud. Seorang pemimpin merupakan individu yang bertugas untuk memimpin, sementara kepemimpinan merujuk pada proses dan perilaku dalam memimpin.²

Kepemimpinan merupakan upaya dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan merupakan sesuatu yang sangat penting, karena situasi dunia akan kacau jika tidak ada yang mengatur. Ada banyak pemimpin di dunia ini tetapi hanya sebagian pemimpin yang sungguh-sungguh dapat mempengaruhi orang lain mencapai tujuan organisasi, kepemimpinan harus mampu memberi dampak positif

¹ Gaylord Noyce, *Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat : Etika Pastoral* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007). 195.

² Victor P.H. Nikijuluw, *Kepemimpinan Di Bumi Baru: Menjadi Pemimpin Kristiani Di Tengah Dunia Yang Terus Berubah* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2014). 23.

kepada yang dipimpin, kepada tujuan organisasi, bahkan kepada masyarakat serta dunia yang lebih luas. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi yang terencana/disengaja dan hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan menyangkut unsur tanggung-jawab untuk mempengaruhi pemimpin secara terencana dan pada sisi lain, kepemimpinan menyangkut unsur proses utuh yang dinamis. Sebagai proses yang dinamis kepemimpinan menyangkut banyak unsur kompleks yang saling menunjang dalam mewujudkan kepemimpinan.³

Menurut Kisah Para Rasul, kepemimpinan adalah panggilan untuk memegang jabatan dalam jemaat Yesus Kristus yang membawa kepada tugas yang mulia dan tugas yang penuh tanggung-jawab.⁴

Dalam Kisah Para Rasul dan surat-surat yang ditulis oleh Paulus, Petrus, Yakobus, Yudas dan Yohanes dalam Perjanjian Baru dikatakan bahwa tua-tua jemaat merupakan para pemimpin yang bertanggungjawab atas kehidupan jemaat. Tugas dari pemimpin ialah mengembalikan kawanan domba Allah dan menjadi teladan bagi kawanan domba itu sendiri serta seorang pemimpin bertanggung-jawab kepada Gembala Agung, para pelayan Allah bukan saja harus menjaga jiwa sendiri tetapi juga harus terus mengawasi jiwa orang-orang yang

³ Dr. Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Kristen Mencari Format Kepemimpinan Gereja Yang Kontekstual Di Indonesia* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2002). 32.

⁴ H. v.d Brink, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008). 333.

berada di bawah pengawasannya, sebagaimana gembala menjagai kawanan dombanya, supaya tidak dilukai: *"Jagalah seluruh kawanan, supaya tidak ada seorang pun dari antara para kawanan memisahkan diri atau di dimangsa oleh binatang buas dan supaya tidak ada yang hilang karena kelalaian yang diperbuat."*

Contoh tokoh pemimpin dalam Perjanjian Lama yaitu Samuel, dia adalah pemimpin yang dipakai Allah secara luar biasa, sebagai seorang nabi terpilih dia berhasil melaksanakan tugas-tugasnya untuk memimpin bangsa Israel. Keberhasilan Samuel dimulai dari proses yang mendengar (1 Sam. 3:1-21), sikap kepemimpinan Samuel bisa menjadi contoh yang baik bagi para Pemimpin dalam Gereja khususnya Pendeta untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya dalam mengembalakan jemaat Allah. Sedangkan contoh kepemimpinan dalam Perjanjian Baru misalnya Yesus sebagai pemimpin yang melayani (Yoh. 13:1-17), Yesus adalah seorang pemimpin yang sangat berpengaruh di dunia ini dan akan terus berpengaruh di masa depan. Yesus menunjukkan sifat kepemimpinan yang rendah hati dengan mencuci kaki para murid-Nya. Tindakan ini merupakan contoh yang patut diikuti oleh semua jenis pemimpin, baik

itu pemimpin rohani maupun pemimpin sekuler, karena kerendahan hati adalah kunci utama dalam kepemimpinan yang sukses.⁵

Kesaksian Alkitab yang menyatakan Allah memilih pribadi-pribadi tertentu atau kelompok, misalnya; Kel.18:21 *“Di samping itu kaucarilah dari seluruh bangsa itu orang-orang yang cakap dan takut akan Allah, orang-orang yang dapat dipercaya, dan yang benci kepada pengejaran suap; tempatkanlah mereka di antara bangsa itu menjadi pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang dan pemimpin sepuluh orang”*; Kis. 7:35 *“Musa ini, yang telah mereka tolak, dengan mengatakan: Siapakah yang mengangkat engkau menjadi pemimpin dan hakim? Musa ini juga telah diutus oleh Allah sebagai pemimpin dan penyelamat oleh malaikat, yang telah menampakkan diri kepadanya di semak duri itu”*, dan sebagainya. Tujuan dari pemanggilan itu tidak lain untuk melengkapi orang-orang kudus warga gereja agar dapat melaksanakan fungsinya di tengah-tengah dunia (Ef. 4:11).

Seorang pemimpin jemaat harus mampu memimpin dirinya serta memimpin sesamanya kearah sikap dan spiritualitas.⁶ Berdasarkan pada konsep kesaksian di atas tidaklah memberi arti bahwa seorang individu, gereja/persekutuan umat kudus sudah berjalan dengan baik tanpa

⁵ Krido Siswanto Sabda Budiman, Yelisia, *Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Di Gereja Lokal* (kinaa, 2021).

⁶ Ed.Burk Person, *John Calvin Sebuah Hati Untuk Ketaatan-Doktrin Dan Puji-Pujin* (Momentum Christians Liberture, 2014). 64.

masalah-masalah yang dihadapi. Ada banyak masalah yang terus diperhadapkan dalam suatu jemaat. Hal ini tidak hanya terjadi di zaman sekarang tetapi sudah terjadi sejak hadirnya gereja di dunia, hal ini juga bisa dilihat dari contoh jemaat Korintus yang dalam pertumbuhannya mengalami perpecahan karena warga gereja masing-masing memilih dan menjagokan pemimpinnya yang didasarkan pada penilaiannya terhadap pemimpin itu (1 Kor. 1:10-17).

Gereja Toraja Mamasa Klasis Tommo Jemaat Sion selaku gereja yang diutus ke tengah-tengah dunia tidak terlepas dari permasalahan di sekitar tugas dan Tanggung jawab Pendeta sebagai pemimpin gereja, kepemimpinan Pendeta Gereja Toraja Mamasa khususnya di Klasis Tommo Jemaat Sion, yang diharapkan menjadi pemimpin bagi diri sendiri dan warganya bahkan terhadap semua orang.

Dengan adanya masalah yang kadang timbul dari kepemimpinan dalam tugas dan tugas tanggung jawab dalam pelayanan jemaat, maka hal itu tentu tidak dapat dibiarkan berlangsung terus-menerus, Pemimpin yang tidak memperlihatkan dirinya selaku pemimpin spiritual tidak boleh ditolerir dan didiamkan demi kemajuan dan pertumbuhan iman warga Gereja Toraja Mamasa dan gereja pada umumnya, adapun usaha untuk menemukan dasar teologis dari sikap dan tugas serta tanggung

jawab bagi pandangan diatas merupakan usaha yang lebih mendasar melalui kajian ini.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi fokus masalah adalah Tinjauan Studi Tugas dan Tanggung Jawab Pendeta Gereja Toraja Mamasa Klasik Tommo Jemaat Sion Berdasarkan Kisah Para Rasul 20:28.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan fokus masalah seperti yang tertulis diatas, maka masalah yang menantang penulis untuk diamati, dianalisis dan dikaji dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tugas dan tanggung jawab kepemimpinan Pendeta menurut Kisah Para Rasul 20:28?
2. Bagaimana persepsi warga jemaat terhadap kepemimpinan Pendeta sebagai wujud tugas dan tanggung jawab dalam Gereja Toraja Mamasa Klasik Tommo Jemaat Sion berdasarkan Kisah Para Rasul 20:28?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini tidak dapat dilepaskan dari konsep masalah yang dikemukakan di atas, oleh karena itu penulisan ini bertujuan:

- a. Ingin mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab kepemimpinan Pendeta menurut Kisah Para Rasul 20:28.
- b. Ingin mengetahui dan menganalisis persepsi warga Gereja Toraja Mamasa Klasik Tommo Jemaat Sion tentang tugas dan tanggung jawab kepemimpinan Pendeta Gereja Toraja Mamasa Klasik Tommo Jemaat Sion berdasarkan Kisah Para Rasul 20:28.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Melalui penulisan karya ilmiah menjadi harapan besar bagi penulis dapat memberikan kontribusi yang positif kepada segenap civitas akademik Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, khususnya dalam lokus teologi biblikal dalam melakukan reinterpretasi terhadap teks Alkitab juga pemenuhan syarat dalam menyelesaikan studi Sarjana Teologi di IAKN Toraja

b. Manfaat Praktis

Skripsi ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran pemahaman mengenai kepemimpinan Pendeta melalui kesaksian Alkitab, serta dapat membimbing bagi segenap pembaca agar dapat mempraktekannya dan mengambil keputusan iman dalam bertanggungjawab kepada Allah

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan skripsi ini akan dipaparkan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Meliputi : Pendahuluan yang terdiri dari; Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Meliputi: Landasan Teori ini menguraikan tentang; Pengertian Kepemimpinan, Pendeta sebagai Pemimpin, Analisis Kisah Para Rasul 20:28, dan Menyangkut spiritualitas (hidup kerohanian) Pendeta

Bab III Meliputi: Metode Penelitian menguraikan tentang; Jenis Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan Jadwal Penelitian.

Bab IV Meliputi: Temuan Penelitian dan Analisis hasil menguraikan tentang; Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Penelitian.

Bab V Meliputi: Penutup menguraikan tentang; Kesimpulan dan Saran.